



*Keyword:*

*Learning Interests; Scientific Learning; and Thematic Learning*

*Info Artikel*

Korespondensi Penulis:  
Rusmini  
E-mail:  
Rusmini9090@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985  
ISSN (on-line): 2721-8821

## **Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Saintifik, dan Minat Belajar Siswa**

Rusmini<sup>1</sup>, dan Endi Sarwoko<sup>1</sup>

Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang  
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

### **Abstract**

*This research is motivated by the Government which requires the application of an integrated thematic 2013 curriculum. The scientific or scientific approach is believed to be the golden bridge of the development and development of students' attitudes, skills, and knowledge. This study aims to determine the effect of thematic learning and scientific learning on student interest both simultaneously and partially at MIN I Bulungan. The research method used is quantitative-statistics using Multiple Regression Analysis. The research population of students from grade I to grade VI totaling 601 students, with a sample of class VI students totaling 96 students. The results showed that simultaneously thematic learning and scientific learning had an effect on student interest in learning. Partially thematic learning and scientific learning affect the learning interest of students at MIN I Bulungan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran di sekolah terus mengalamikan perkembangan seiring dengan dinamika minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan peran guru sebagai figur sentral pemberi pelajaran kepada murid dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar kepada siswa. Peran siswa untuk menggali ilmu pengetahuan secara mandiri kurang dieksplorasi secara mendalam, sehingga menimbulkan siswa kurang memiliki gairah dalam menggali ilmu yang tersebar di berbagai sumber informasi.

Pembelajaran yang berpusat pada guru, seiring dengan munculnya kebijakan Kurikulum 2013 mengalami pergeseran sudut pandang yang tidak lagi menekankan pusat pembelajaran dari peran guru semata, tetapi peran atau partisipasi siswa lebih difokuskan dalam proses belajar melalui pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik, yang tujuannya akan mendorong minat belajar siswa sekolah.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang memfokuskan pada suatu tema pembahasan tertentu yang memadukan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam suatu topik pembahasan agar diperoleh manfaat pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran saintifik merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada teknik-teknis investigatif atas fenomena, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Kedua pendekatan pembelajaran siswa ini yang secara integratif menjadi titik fokus penerapan Kurikulum 2013 agar peran guru tidak terlalu dominan dan peran siswa dalam berpikir, mengamati, menemukan gambaran fenomena dapat dilakukan secara mandiri sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan minat untuk belajar selanjutnya khususnya di jenjang pendidikan SD/MI.

MIN 1 Bulungan telah menerapkan K-13 pada tahun 2014, dengan pendekatan pembelajaran tematik dan saintifik. Adopsi K-13 telah diinternalisasi kepada seluruh Guru agar diterapkan secara menyeluruh pada berbagai jenjang kelas secara berkelanjutan. Penerapan K-13 pada awalnya diterapkan

pada tahun 2016 di MIN 1 Bulungan dan sampai dengan saat ini masih terus diimplementasikan sebagai salah satu kebijakan yang ditentukan Pemerintah Pusat kepada seluruh sekolah dasar di Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik adalah menumbuhkan minat belajar siswa MIN I Bulungan. Hal ini dimulai dari proses belajar secara terpadu dan integratif tema yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis siswa, sehingga akan meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Namun dalam kenyataan di lapangan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik masih belum sesuai dengan harapan bahwa pembelajaran khususnya pembelajaran IPS mampu membangkitkan semangat atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, faktor guru menjadi sangat menentukan dalam membangkitkan minat belajar siswa, guru harus menggunakan semua sumber belajar termasuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tema-tema dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi enjoi dalam mengikuti setiap pembelajaran. Disamping itu, masih terdapat permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu: Pembelajaran IPS kurang menarik perhatian siswa, kurangnya minat dalam pembelajaran kewirausahaan, pendekatan konvensional masih diterapkan sehingga minat belajar rendah. Kondisi tersebut membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi-kompetensi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa. Pembelajaran saintifik yang sudah dilaksanakan belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa, hal terlihat dari dua hal, yakni; pertama guru masih menjadi pusat dan sumber utama dalam pembelajaran siswa. Kedua siswa masih ketergantungan terhadap guru dalam menerima materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mempengaruhi motivasi belajar siswa (Lufiana, 2015) dan minat belajar siswa (Faruqdiyah, 2016). Penelitian terkait dengan pembelajaran saintifik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Rusiyanti, 2016), dan hasil belajar (Setiawati, 2018), namun penelitian yang lain membuktikan bahwa pendekatan saintifik tidak mempengaruhi hasil belajar siswa (Hargiyantoro, 2015).

Adanya kesenjangan tersebut, yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah secara bersama-sama ada pengaruh antara pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa di MIN I Bulungan, 2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa di MIN I Bulungan, 3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa di MIN I Bulungan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Tanjung Selor dari kelas I-VI yang berjumlah 601 siswa. Penelitian menggunakan sistem sampling dengan penentuan sampel sebanyak 15% dari yaitu berjumlah 96 siswa yang dikhususkan pada siswa kelas VI untuk kelas A, B, dan C dengan pertimbangan siswa di kelas VI telah melaksanakan K-13 lebih dahulu dibandingkan dengan kelas lainnya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Sedangkan untuk uji yang digunakan yaitu uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5%. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y= minat belajar siswa;  $X_1$  = pembelajaran tematik,  $X_2$ = pembelajaran saintifik,  $\alpha$  = konstanta,  $\beta$  = koefisien regresi dan e= error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen penelitian terhadap butir-butir pertanyaan untuk variabel pembelajaran tematik ( $X_1$ ), pembelajaran saintifik ( $X_2$ ) dan minat belajar siswa (Y) dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa terhadap seluruh butir pertanyaan untuk variabel pembelajaran tematik sebanyak 13 (tiga belas) butir pertanyaan seluruhnya valid, begitu pun juga dengan reliabilitasnya tinggi dengan

nilai Cronbach Alpha sebesar 0,628. Sedangkan butir pertanyaan untuk variabel pembelajaran saintifik yang berjumlah 12 (dua belas) pertanyaan juga seluruhnya valid, dan begitu pun halnya dengan reliabilitasnya sebesar 0,677. Sedangkan untuk butir pertanyaan minat belajar sis-wa sebanyak 16 (enam belas) butir pertanyaan juga valid untuk mengukur variabel Y, dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,660 yang artinya memenuhi syarat *reliable*. Sehingga secara keseluruhan butir pertanyaan yang mengukur masing-masing variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  dan Y dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Asumsi Klasik.

Model ini memenuhi asumsi normalitas yang ditunjukkan dengan diagram histogram yang berbentuk lonceng, dan sebaran data dalam Normal P-P *Plot of Regression* berada di sekitar garis diagonal, yang diartikan sebaran datanya normal.

Model ini juga memenuhi asumsi tidak terjadi heteroskedastis. Hal ini ditunjukkan oleh diagram *Scatter Plot* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Model ini juga memenuhi asumsi tidak terjadi multikolinearitas dengan ditunjukkan oleh nilai VIF sebesar 1,184 (Tabel 1). Dimana nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.	VIF	Keterangan
Konstanta	14,697	2,238	0,028		
X1	0,550	4,775	0,000	1,184	Signifikan
X2	0,258	2,030	0,045	1,184	Signifikan
F <sub>hitung</sub>	20,459				
F <sub>Sig</sub>	0,000				
R <sup>2</sup> <sub>adj</sub>	0,291				

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Tabel 1).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik mampu menjelaskan varian minat belajar siswa sebesar 29,1 %, sedangkan sisanya sebesar 70,9 % ditentukan oleh faktor lain seperti faktor internal dan eksternal lainnya yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan pengujian secara parsial. Pengujian secara parsial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran tematik ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,775 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan pembelajaran tematik dengan minat belajar positif, artinya semakin baik pembelajaran tematik akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Variabel pendekatan saintifik ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,045. Nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

### Pembahasan

#### Pembelajaran Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa MIN I Bulungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus model pembelajaran tematik yang dilakukan seorang guru, akan mampu meningkatkan minat belajar bagi siswa. Model pembelajaran tematik mampu menjadi stimulant seorang anak untuk belajar. Sehingga diharapkan dengan minat belajar yang semakin meningkat, prestasi anak akan semakin meningkat pula.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kepada siswa memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada mereka dalam menangkap konsep-konsep dan materi yang ingin disampaikan.

Dengan demikian pembelajaran tematik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi minat belajar siswa di kelas, di rumah dan di mana pun mereka berada. Minat belajar tersebut ditunjukkan dengan menyenangkan, lebih bersemangat, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya. Sehingga tujuan pembelajaran tematik pada siswa MIN I Bulungan sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud, (2014) telah sesuai dengan fungsinya untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari adalah materi nyata dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2017), Wardani, dkk. (2018), Irviana dan Mahmud (2019), Fatchurahmawati, dkk. (2019), dimana pembelajaran tematik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa cenderung meningkat dengan model pembelajaran tematik, yang sesuai dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata.

### **Pembelajaran Sainifik Terhadap Minat Belajar Siswa MIN I Bulungan.**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Pendekatan saintifik memengaruhi minat belajar siswa MIN I Bulungan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui proses belajar siswa dengan mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan secara ilmiah, memberikan dampak dalam terbentuknya minat belajar siswa MIN I Bulungan.

Pendekatan saintifik dalam proses belajar siswa di atas disebabkan adanya komponen-komponen kegiatan yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), pengumpulan data (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014).

Dengan dilakukannya proses belajar secara saintifik akan memunculkan kegairahan dan semangat untuk mengetahui materi dan ilmu sehingga meningkatkan minat belajar yang tidak dapat diberikan pembelajaran secara konvensional. Hal ini juga sesuai dengan konsep teori Syah, (2013) yaitu minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017), Purnamasari (2017), Sari dan Marheni (2017), Sari, dkk. (2019), Rahmawati (2019), dan Wibowo (2019) dimana pembelajaran saintifik berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa cenderung meningkat dengan model pembelajaran berbasis saintifik.

### **Pembelajaran Tematik dan Pembelajaran Sainifik Secara Simultan Terhadap Minat Belajar Siswa MIN I Bulungan.**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan.

Dalam konteks bahwa dengan berpengaruhnya pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa secara parsial dan berpengaruhnya pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa secara parsial, ternyata apabila kedua variabel bebas ini bekerja bersama-sama akan memengaruhi terhadap minat belajar siswa. Berkolaborasinya dua variabel tersebut lebih mendorong siswa lebih bersemangat dalam proses belajar baik di sekolah, rumah dan dimana pun berada, yang artinya secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan minat belajar siswa. Proses belajar yang sedemikian rupa secara konseptual akan membentuk minat-minat sebagaimana diteorikan Suhartini (2014) yang meliputi minat personal, minat situasional, dan minat psikologis.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode tematik dan saintifik tersebut dapat menciptakan minat-minat baru siswa pada suatu subyek yang baru melalui minat-minat siswa yang telah ada. Hal ini sesuai dengan konsep Tanner dan Tanner, (dalam kutipan Slameto, 2010) yaitu untuk meningkatkan salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa yaitu para pengajar juga berusaha

membentuk minat-minat baru pada diri siswa, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa masa yang akan datang.

Hasil yang telah diuraikan diatas juga didukung oleh peran guru juga sangat penting untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2008) bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Secara umum hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Slameto, (dalam kutipan Doni, 2014), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditentukan oleh: pertama, faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi, kedua, faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada aspek minat belajar siswa yang dipengaruhi pembelajaran tematik dan pendekatan sains, bahwa kedua variabel bebas tersebut merupakan faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Pembelajaran tematik dapat dikategorikan sebagai kurikulum, sedangkan pendekatan saintifik merupakan teknik atau metode mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa kurikulum yang digunakan dan metode pengajaran merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang signifikan namun masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang mungkin saja memiliki peran yang lebih dominan.

Hasil penelitian ini juga mendukung salah satu hasil penelitian sebelumnya yaitu Samanudi (2014), yaitu pendekatan saintifik mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang juga ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang tidak terlalu besar (28,3%). Namun dalam kaitannya dengan pembelajaran tematik mempengaruhi minat belajar siswa menjadi suatu tambahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang khususnya yang sejenis.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap minat belajar siswa MIN I Bulungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faruqdiyah M., (2016), *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Minat Baca Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta*, Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga.
- Fatchurahmawati, A., Yulianti, dan Hakim, A.R., (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Bakalan Krajan 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 3 (2)
- Hargiyantoro. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 4 (3)
- Irviana, I., dan Mahmud, A. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 48 Bone-Bone Kabupaten Pangkep. *DIK-DAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 2 (2): 233-240.
- Lufiana. (2015). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Kota Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, I.C., Swistoro, E. dan Putri, D.H. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Fluida Statis Di SMAN 8 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 1 (1): 128-134
- Rahmawati, N.S., Bungsu, T.K., Islamiah, I.D., dan Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar. *Journal on Education*. 1 (3).

- Rusiyanti. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E Di SMP Negeri 24 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 4 (3)
- Sari, M., dan Marheni, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Saintifik Terhadap Penguasaan Konsep dan Minta Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VII SMP PGRI Pekanbaru T.A. 2016/2017. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*. 4 (1): 56-69.
- Sari, P.O.W., Wardani, N.S., dan Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3 (3): 324-331.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta
- Wardani, K., Sabdaningtyas, L., dan Akhyar, F. (2018). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pedagogi*. 8 (2).
- Wibowo, A., (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4 (1): 1-10
- Wibowo, A., Hanifah, Muchlis, E.E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Realistic mathematics Education Dengan Pendekatan Saintifik Di SMPNegeri 14 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*. 3 (3): 125-131
- Winarsih, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tematik dan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Ajar Perkalian Bilangan Dua Angka Siswa Kelas II SDN Dukuhmencek 03 Kabupaten Jember. *Jukasi: Jurnal Edukasi*. 4 (1)